

PEMBENTUKAN KATA PINJAMAN (GAIRAIGO) DALAM BAHASA JEPANG

Diah Soelistyowati (ddiecan@yahoo.com)
Universitas Dian Nuswantoro

Abstract : *This paper is trying to explain the formation of loanword from English to Japanese. It describes phonological change in gairaigo and identifies the morphological process that is the form and kind of gairaigo found in the use of gairaigo in automobile advertisements in Asahi Shinbun newspaper of January 2001-2002 edition. There are three conclusions that can be drawn in this research. First, the process of phonological change in gairaigo consists of three aspects: phoneme addition, phoneme deletion, and substitution. Second, the morphological process of gairaigo consists of form and kind. The forms of gairaigo are base form and derived form. Derived from in gairaigo consists of compound word and abbreviation. Included in abbreviation are clipping, abbreviation, and acronym. Gairaigo forms found in data are nouns, verbs, and adjectives. Most gairaigo is noun. The verb can be formed by adding verb suru 'doing' preceded by English form. The adjective is followed by suffix {-na}, which is used in adjective loanwords. There is no gairaigo formation of affixation and thus the English loanword is adopted. Third, the overall process, both the phonological and the morphological, is a form of integration of foreign word into Japanese.*

Keywords: *loanwords, compound word, clipping, abbreviation, acronym*

Pertemuan antara dua bahasa atau lebih yang mengalami perbedaan atau persamaan sebenarnya mencakup tataran fonologi, gramatika dan leksikon. Dalam bidang fonologi, integrasi berujud penyesuaian sistem bunyi bahasa donor menurut aturan yang terdapat dalam sistem bunyi bahasa peminjam. Dalam bidang kosa kata dorongan yang melatarbelakangi, peminjaman ini untuk memperkaya kosa kata yang mengungkapkan konsep-konsep tertentu yang belum ada dalam bahasa peminjam, sedangkan dalam bidang semantik integrasi muncul karena dorongan untuk menetralisasi nilai makna yang dirasakan makin menurun karena perkembangan sosio-kultural yang terjadi dalam bahasa peminjam. Hasil yang paling umum dari kontak bahasa adalah peminjaman leksikal (*lexical borrowing*) yaitu pengambilan kata atau seperangkat kata dari bahasa atau dialek lain.

Kesulitan utama dalam peminjaman dari bahasa asing adalah struktur bahasa yang bersangkutan seringkali berbeda. Perubahan-perubahan pada kata pinjaman diperlukan karena struktur bahasa donor dan bahasa peminjam berbeda. Proses perubahan atau penyesuaian ini disebut dengan naturalisasi. Bidang yang paling banyak mengalami naturalisasi adalah bidang struktur fonologis selain itu terjadi pada bidang morfologi dan leksikon. Naturalisasi fonologis ini biasanya berupa penggantian bunyi yang paling mirip dari bunyi asli bahasa sumbernya (Hock, 1986: 380-394)

Beberapa pendapat menyatakan pinjaman kata-kata asing akan memperkaya kosakata bahasa Jepang dan membuat bahasa-bahasa asing lebih dapat diterima (Kawamoto, 1983:62). Banyaknya pemakaian kata asing di berbagai bidang, seperti bidang teknologi, kedokteran, sosial, politik, ekonomi, dan budaya, sering kali lebih dimengerti oleh orang Jepang daripada padanan kata dalam bahasa aslinya.

Kata-kata pinjaman bahasa asing dikenal secara luas oleh penutur bahasa Jepang akhir-akhir ini. Beberapa di antaranya telah dikenal pada sejarah awal Jepang dan berupa kata-kata yang berhubungan dengan kehidupan orang Jepang sehari-hari.

Setelah kedatangan Portugis pada tahun 1543, istilah-istilah dalam agama Kristen dan perniagaan dipinjam dari bahasa Portugis. Ketika agama Kristen dilarang dan diberlakukannya politik isolasi di Jepang pada tahun 1639, peminjaman kata-kata dari bahasa Portugis dihentikan. Banyak kata-kata dari bahasa Portugis yang telah dikenal dianggap kuno. Kata-kata pinjaman tersebut sering ditulis dalam karakter bahasa Cina, tetapi banyak orang Jepang yang percaya bahwa kata-kata pinjaman tersebut merupakan kata-kata asli dari bahasa Jepang.

Bangsa Spanyol juga masuk ke Jepang bersamaan dengan bangsa Portugis. Akan tetapi jumlah kata-kata bahasa Spanyol yang tersisa di Jepang sangat terbatas. Bangsa Belanda datang di Jepang pada tahun 1600 dan melanjutkan hubungan dengan Jepang meskipun adanya politik isolasi. Mereka membawa beberapa kata-kata dari bahasa Belanda ke dalam bahasa Jepang. Beberapa bentuk kata-kata perniagaan, keilmuan dan istilah pelayaran masih sering digunakan (Shibatani, 1996:149).

Pada periode Edo (1600-1868) kata-kata dari Perancis dan Rusia mulai berdatangan. Kata-kata dari bahasa Perancis khususnya ditemui dalam dunia mode, masakan dan kata-kata politik dari luar. Kata-kata dari bahasa Rusia yang

masuk, selain nama makanan juga istilah untuk konsep yang modern. Setelah Jepang dibuka kembali bagi negara-negara asing di pertengahan abad ke-2 dari abad ke-19, kata-kata bahasa Jerman banyak juga masuk ke Jepang. Sebagian besar adalah istilah obat-obatan, kemanusiaan, pendakian gunung dan permainan ski.

Pada awal periode Meiji (1868-1912) kata-kata yang sering digunakan dari bahasa Italia, misalnya dalam bidang musik dan istilah makanan. Kata-kata asing lainnya yang masuk ke Jepang antara lain dari bahasa Polandia, bahasa Norwegia, bahasa Yunani, bahasa Latin dan lain sebagainya. Bahasa-bahasa tersebut menggambarkan sejarah Jepang yang telah berhubungan dengan bangsa asing lebih dari 400 tahun yang lalu (Kawamoto, 1983:61).

Banyaknya kata pinjaman dapat dihubungkan dengan beberapa faktor. Pertama, kata-kata asing diperkenalkan bersamaan dengan hal-hal dan ide-ide baru dari kebudayaan asing, seperti istilah teknis yang tidak ada padanannya dalam bahasa Jepang. Kedua, meskipun bahasa Jepang mempunyai pengungkapan yang sama, kata-kata asing dalam beberapa hal digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang baru, atau lebih digunakan sebagai prestise daripada kegunaannya dalam berkomunikasi. Pada saat ini peminjaman kata-kata dari bahasa Inggris lebih banyak jika dibandingkan dengan kata pinjaman dari bahasa-bahasa lainnya.

Istilah pinjaman oleh sebagian ahli bahasa diartikan sama dengan istilah pungutan atau serapan. Kridalaksana (1993:159) menyebut prosesnya dengan istilah peminjaman (*borrowing*), yakni pemasukan unsur fonologis, gramatikal atau leksikal dalam bahasa atau dialek dari bahasa atau dialek lain karena kontak atau peniruan. Hasil proses itu disebut “pinjaman”. (Periksa juga Crowley, 1952:152; Robins, 1989:437; Cahyono, 1995:107)

Kata pinjaman dibedakan atas beberapa macam oleh para pakar bahasa. Menurut Hocket (1954:409-411) jenis-jenis kata pinjaman dibedakan atas *loanwords*, *loanblend* dan *loanshifts*. Mc.Mahon menyatakan bahwa bentuk pinjaman dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang menjadi berubah menurut struktur bahasa Jepang yang mengikuti struktur pola KV, sehingga hal ini menyebabkan bentuk pinjaman bahasa Inggris tersebut menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang (Mc. Mahon, 1996:206). Beberapa kata-kata pinjaman ketika masuk ke Jepang mengalami perubahan pelafalan. Di Jepang kata-kata bahasa Inggris seperti *bus* ‘bis’, *bath* ‘tempat mandi’, dan *bass* ‘alat music bas’, ketiganya dilafalkan sama yaitu *basu*. Suku kata Jepang merupakan silabe terbuka, maka

kata *strike* ‘memukul’ yang bersilabe satu dalam bahasa Inggris, menjadi lima silabe yaitu *su-to-ra-i-ki*.

Bentuk pemendekan kata menggunakan silabe terakhir pada kata aslinya, sedangkan silabe pertama dihilangkan. Contoh *ketto* (< *blanket*) ‘selimut’. Berbeda dengan kata berikut merupakan kebalikan dari pembentukan sebelumnya, yaitu silabe pertama yang digunakan. Misalnya kata *toire* (< *toilet*) ‘WC’. Pembentukan yang lain berupa penggabungan dua kata untuk membentuk kata baru. Contoh *mobo* (< *modern + boy*) ‘pemuda modern’.

Berikut ini contoh iklan yang memakai *gairaigo*.

(1) *Kaa sonariti*

‘kepribadian mobil’

Kata tersebut mengalami perubahan bentuk dengan digantinya kata *paa* dari *paasonariti* (< *personality*) menjadi kata *kaa* (< *car*) ‘mobil’, sehingga membentuk kata *kaa sonari*. Iklan di atas menunjukkan bahwa pada zaman sekarang mobil pun mempunyai kepribadian.

Pemakaian kata pinjaman dalam surat kabar menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Fenomena pemakaian *gairaigo* dalam iklan surat kabar menarik untuk diteliti. Hal inilah yang menggugah peneliti untuk meneliti *gairaigo* yang terdapat dalam iklan surat kabar. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mendeskripsikan pemakaian *gairaigo* dari bahasa Inggris dalam bahasa Jepang di iklan mobil surat kabar *Asahi Shinbun* edisi Jepang.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka masalah yang perlu dikaji, meliputi:

1. Bagaimanakah proses integrasi dan perubahan fonologis yang terdapat dalam *gairaigo* pada iklan mobil di surat kabar *Asahi Shinbun* edisi Jepang?
2. Bagaimanakah variasi bentuk morfologis dan kategorial *gairaigo* pada iklan mobil di surat kabar *Asahi Shinbun* edisi Jepang?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai untuk mendeskripsikan:

1. Proses integrasi dan perubahan fonologis yang terdapat dalam *gairaigo* pada iklan mobil;
2. Variasi bentuk secara morfologis dan kategorial *gairaigo* pada iklan mobil di surat kabar *Asahi Shinbun* edisi Jepang.

Bahasa Jepang dan bahasa Inggris termasuk ke dalam rumpun bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, kedua bahasa ini memiliki struktur dan sistem linguistik yang berbeda, baik dalam tataran fonologi, morfologi dan semantik. Khususnya dalam bidang fonologi, perbedaan itu tampak pada beberapa aspek, misalnya: (1) adanya jumlah dan jenis vokal dan konsonan bahasa Inggris berbeda dengan bahasa Jepang; bahasa Jepang tidak memiliki kluster seperti halnya yang banyak dimiliki oleh bahasa Inggris; bahasa Jepang bersifat vokalis hanya menggunakan konsonan tertentu saja di posisi terakhir kata-katanya. Sehubungan dengan hal tersebut, integrasi kata-kata bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang akan mengalami proses yang cukup rumit dan menarik. (2) Bahasa Jepang dalam upaya modernisasi membutuhkan banyak kata-kata baru untuk mengungkapkan berbagai konsep yang sebelumnya tidak dikenal untuk mengembangkan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, maka kata pinjaman dalam bahasa Jepang bermacam-macam jenisnya baik jika dilihat dari kategori maupun bentuknya.

Bahasa Jepang standar menggunakan dialek Tokyo. Dalam sistem fonologi bahasa Jepang, vokal bahasa Jepang tidak mempunyai banyak permasalahan, akan tetapi konsonannya sangat problematik. Dalam fonologi bahasa Jepang terdapat perbedaan di antara unit segmental, yaitu silabe dan mora. Jika silabe termasuk vokal, maka mora tidak memerlukan vokal.

Bunyi vokal bahasa Jepang ada lima buah, yaitu /i/, /e/, /a/, /u/ dan /o/. Artikulasi vokal merupakan salah satu karakteristik yang dikatakan membedakan dialek-dialek lain dari dialek Tokyo dan Kyoto. Karakteristik fonetik dari vokal bahasa Jepang adalah vokal /i/ dan /u/ cenderung tak bersuara jika terletak di antara konsonan tak bersuara. Misalnya kata [kɔtsɯ] 'sepatu' dan [haʃi] 'sumpit'. Vokal /u/ di akhir kata setelah konsonan tak bersuara juga menjadi tidak diucapkan. Misalnya bentuk sopan kopula *desu* dan verba bentuk sopan berakhiran *-masu* dilafalkan *des*' dan *mas*'. Kekhususan vokal tak bersuara dapat diidentifikasi sebagai berikut. (1) vokal /i/ dan /u/ hanya bersuara jika tidak berdampingan dengan bunyi bersuara; (2) vokal /i/ dan /u/ tidak bersuara jika sebagai bunyi initial meskipun diikuti oleh bunyi tak bersuara; (3) aksentuasi vokal /i/ dan /u/ tidak bersuara jika diapit oleh konsonan tak bersuara. Fenomena ini juga tergantung pada kecepatan tempo bersuara. Pada tuturan dengan disengaja perlahan, bunyi tidak bersuara seringkali berkurang.

Karakteristik konsonan bahasa Jepang, yaitu mempunyai bunyi hambat bilabial tak bersuara [p] dan bunyi getar apiko alveolar [r] dalam bahasa Jepang. Fonem konsonantal dan distribusi alofon bahasa Jepang berbeda pada setiap kata.

Hattori dalam (Shibatani,1996:165) mengemukakan bahwa terdapat alternasi morfem [t]-[ts]-[tʃ]. Pada kata pinjaman bunyi /t/ yang merupakan bunyi afrikat menjadi [ts] sebelum bunyi vokal /u/.

Kosakata bahasa Jepang mempunyai konsonan palatal dan konsonan dental afrikat. Selain itu, dalam bahasa Jepang juga terdapat konsonan geminat. Konsonan /h/ dalam bahasa Jepang secara ortografis berbentuk unik karena dilambangkan oleh tiga macam pada silabe kana, yaitu grafem /ha/, /ba/ dan /pa/. Distribusi konsonan /p/ sangat terbatas pada kosakata bahasa Jepang, khususnya pada konsonan kluster. Konsonan geminat juga terjadi pada kata-kata asing monosilabis dengan vokal kendur. Kata tersebut dipinjam ke dalam bahasa Jepang dan dilafalkan menjadi bentuk konsonan geminat. Contoh: *pet* → *petto*, *book* → *bukku* dan *bed* → *beddo*.

Bunyi /N/ juga terdapat di posisi akhir kata. Contoh: /hoN/ ‘buku’. Bunyi /N/ akhir ini dilafalkan sebagai nasal uvular [N]. Jika diikuti bunyi yang lain, /N/ merupakan bunyi nasal yang artikulasinya tidak mempunyai hambatan. Misalnya: /hoN-jaku/ → [hojɲaku] ‘terjemahan’.

Istilah pinjaman oleh sebagian ahli bahasa diartikan sama dengan istilah pungutan atau serapan. Kridalaksana (1993:159) menyebut prosesnya dengan istilah peminjaman (*borrowing*), yakni pemasukan unsur fonologis, gramatikal atau leksikal dalam bahasa atau dialek dari bahasa atau dialek lain karena kontak atau peniruan. Hasil proses itu disebut “pinjaman”. (Periksa juga Crowley, 1952:152; Robins, 1989:437; Cahyono, 1995:107)

Kata pinjaman dibedakan atas beberapa macam oleh para pakar bahasa. Menurut Hocket (1954:409-411) jenis-jenis kata pinjaman dibedakan atas *loanwords*, *loanblend* dan *loanshifts*. Mc.Mahon menyatakan bahwa bentuk pinjaman dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang menjadi berubah menurut struktur bahasa Jepang yang mengikuti struktur pola KV, sehingga hal ini menyebabkan bentuk pinjaman bahasa Inggris tersebut menjadi lebih panjang dalam bahasa Jepang (Mc. Mahon, 1996:206). Beberapa kata-kata pinjaman ketika masuk ke Jepang mengalami perubahan pelafalan. Di Jepang kata-kata bahasa Inggris seperti *bus* ‘bis’, *bath* ‘tempat mandi’, dan *bass* ‘alat music bas’, ketiganya dilafalkan sama yaitu *basu*. Suku kata Jepang merupakan silabe terbuka, maka kata *strike* ‘memukul’ yang bersilabe satu dalam bahasa Inggris, menjadi lima silabe yaitu *su-to-ra-i-ki*.

Bentuk pemendekan kata menggunakan silabe terakhir pada kata aslinya, sedangkan silabe pertama dihilangkan. Contoh *ketto* (< *blanket*) 'selimut'. Berbeda dengan kata berikut merupakan kebalikan dari pembentukan sebelumnya, yaitu silabe pertama yang digunakan. Misalnya kata *toire* (< *toilet*) 'WC'. Pembentukan yang lain berupa penggabungan dua kata untuk membentuk kata baru. Contoh *mobo* (< *modern + boy*) 'pemuda modern'.

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini diambil dari surat kabar harian *Asahi Shinbun*. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data dari penggunaan kata pinjaman (*gairaigo*) yang dipakai pada iklan di surat kabar harian *Asahi Shinbun* edisi Jepang yang terbit antara bulan Januari 2001 sampai dengan Januari 2002 dengan 43 data yang dianalisis. Langkah-langkah berupa pengumpulan data, analisis data dan penyajian analisis data.

Perubahan Fonologis Bahasa Jepang

Proses fonologis dalam *gairaigo* dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu penambahan fonem, penghilangan fonem, dan substitusi. Berikut uraian proses perubahan fonologis *gairaigo* dalam bahasa Jepang.

Penambahan Fonem

Pada umumnya kata-kata bahasa Jepang berpola KV atau silabe terbuka. Pola tersebut juga diterapkan pada *gairaigo* dengan cara menambahkan vokal di antara dua buah konsonan pada setiap kata pinjaman. Berikut ini contoh data *gairaigo* yang berpola KV.

BIng		BJ		Gloss
(2) <i>tomorrow</i>	/tō'm rōu/	→	[<i>tomoro</i>]	'besok'

Vokal

Ada tiga vokal yang ditambahkan pada *gairaigo*, yaitu vokal /a/, /u/, dan /i/. Penambahan vokal pada *gairaigo* terdapat di tengah dan akhir kata. Penambahan fonem di akhir kata (epentesis) terjadi pada kata-kata pinjaman yang mengandung dua atau lebih konsonan secara berturut-turut.

1. Vokal /u/

Penambahan vokal /u/ dijumpai pada posisi di tengah dan di akhir kata.
Contoh:

(3) *mechanism* /'mekðnIzðm/ → [*mekanizumu*] 'mekanisme'

Penambahan vokal /u/ juga dapat terjadi pada posisi akhir kata yang berakhiran dengan konsonan /z/, contoh:

(4) *body size* /'bdi saIz/ → [*bodi-saizu*] 'ukuran bodi'

Kata pinjaman yang berakhiran dengan vokal /e/, dalam bahasa Jepang pelafalannya menjadi akhiran bunyi bilabial /p/ terjadi penambahan vokal /u/, dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

(5) *type* /taIp/ → [*taipu*] 'jenis'

Kata pinjaman yang berakhiran dengan vokal /e/ dilafalkan menjadi akhiran konsonan /s/ dengan penambahan vokal /u/, terdapat pada contoh data berikut.

(6) *flexible* /fleks ð bl/ → [*furekusu*] 'fleksibel'

Data nomor (6) merupakan pengecualian dari kata asalnya tidak dilafalkan menjadi /*furekusuberu*/, tetapi kata tersebut diambil dari bentuk pemendekan kata bahasa Inggris *fleks*, kemudian terjadi penambahan vokal /u/ pada posisi tengah dan akhir kata, sehingga dalam bahasa Jepang menjadi /*furekusu*/.

Ada dua pengecualian dalam proses epentesis /u/, yaitu: (1) vokal /i/ muncul menggantikan /u/ setelah bunyi afrikat palatal, contoh: *match* /mætʃ/ 'korek api' menjadi [*matchi*] juga muncul vokal /i/ setelah bunyi frikatif palatal. Contoh: *brush* /brʌʃ/ 'sikat' menjadi [*burashi*], (2) epentesis /u/ yang biasa terjadi setelah /t/ dan /d/ sering berubah menjadi bunyi /to/ dan /do/, tetapi dapat juga menjadi /tsu/, contoh : *bucket* /'bʌkIt/ 'ember' menjadi [*baketsu*].

2. Vokal /e/

Penambahan vokal /e/ pada posisi tengah kata terdapat pada contoh berikut.

(7) *present* /'preznt/ → [*purezento*] 'menghadiahi'

(8) *europe* /'jʊ ð rep/ → [*yooroppa*] 'Eropa'

Pada contoh data nomor (7) mendapat penambahan /e/ di tengah kata setelah bunyi /z/ dan penambahan vokal /o/ pada konsonan /t/ di akhir kata. Jadi, dalam bahasa Jepang kata tersebut tidak dilafalkan [*presento*] melainkan [*purezento*]. Berbeda dengan kaidah di atas, pada data nomor (8) konsonan /p/ diikuti oleh vokal /a/ pada posisi akhir kata, merupakan bentuk khusus dengan disertai geminat /p/ dilafalkan menjadi [*yooropa*], karena mengikuti kaidah silbe terbuka.

3. Vokal /o/

Kata pinjaman yang suku kata terakhir berbunyi /t/ dan /d/ mendapat penambahan vokal /o/. Hal ini dapat dilihat pada contoh data nomor (9)

(9) *concept* /'kɒnsept/ → [konseputo] 'konsep'

Vokal Panjang

Kata pinjaman dalam bahasa Jepang mempunyai bunyi vokal panjang atau suku kata sebelumnya dilafalkan secara panjang. Berikut diuraikan kata-kata pinjaman yang berbunyi vokal panjang /i/, /e/, /a/ dan /o/

1. Vokal panjang /i/

Vokal panjang /i/ dilafalkan pada kata-kata pinjaman dari BIng berikut ini.

(10) *seat* /si:t/ → [shiito] 'tempat duduk'

(11) *speed* /spi:d/ → [supiido] 'kecepatan'

Pada contoh data nomor (10) vokal tinggi panjang /i:/ yang berakhir dengan konsonan /t/ diikuti oleh penambahan vokal /o/. Adapun contoh data nomor (11) kata bahasa Inggris yang mempunyai bunyi vokal depan tinggi panjang /i:/ dan diakhiri konsonan /d/ mendapat penambahan vokal /o/.

2. Vokal panjang /e/

Data berikut merupakan kata pinjaman yang mempunyai vokal panjang /e:/

(12) *space* /speɪs/ → [supeesu] 'tempat'

Pemanjangan vokal pada contoh data (12) berasal dari penggantian diftong /eɪ/ pada kata bahasa Inggris /speɪs/ menjadi vokal panjang /e:/ dan penambahan /u/ setelah konsonan /s/ sehingga dilafalkan menjadi [supeesu].

3. Vokal panjang /a/

Kata-kata BIng yang mempunyai vokal tengah rendah /ə/, vokal tengah panjang /ɜ:/ dan vokal depan panjang /ɑ:/ dilafalkan dengan bunyi vokal panjang /a/ dalam BJ.

(13) *standard* /'stænd ə d/ → [sutandaado] 'standar'

Contoh nomor (13) kata /'stænd ə d/ terjadi penambahan vokal /u/ setelah konsonan /s/ dan konsonan /d/ pada posisi akhir kata ditambahkan vokal /o/.

Berikut bunyi depan panjang /ɑ:/ pada kata pinjaman bahasa Inggris yang dilafalkan dengan vokal panjang /a/.

(14) *fast* /fa:st/ → [faasuto] 'cepat'

Data nomor (14) setelah konsonan /f/ vokal tengah panjang /ɑ:/ dilafalkan [faasuto].

(15) *keyword* /ki:wɜ:d/ → [kiiwaado] ‘kata kunci’

Di samping itu, pada contoh data nomor (15) kata bahasa Inggris yang mempunyai vokal depan tinggi panjang /i:/ dilafalkan dengan bunyi panjang /i/.

4. Vokal panjang /o/

(16) *off road* /of:r ə ʊ d/ → [ofu-roodo] ‘jalan terjal’

Kata pinjaman dengan vokal panjang /o/ merupakan pelafalan dari fonemis bahasa Inggris /ɔ:/

Konsonan

Penambahan konsonan dalam *gairaigo* dapat dijumpai berupa pemanjangan konsonan (geminat). Antara lain konsonan rangkap pada kata yang berakhiran dengan bunyi /k/ terdapat pada contoh data nomor (17)

(17) *dynamic* /dal'næmɪk/ → [dainamikku] ‘dinamis’

Konsonan rangkap pada suku kata posisi terakhir bunyi /t/ dan /d/ yang menjadi konsonan rangkap dengan menambahkan vokal /o/. Contoh data berikut

(18) *good looking* /g ʊ d l ʊ kɪ ŋ / → [guddo-rukkingu] ‘bagus’

Kata *good looking* pada contoh data nomor (18) terdapat geminat /d/ dan /k/ setelah vokal tinggi bawah /ʊ/ dan terdapat epentesis /u/ pada bunyi nasal dorso-velar /ŋ/ di posisi ultima.

Penghilangan Fonem

Kata pinjaman bahasa Inggris dalam bahasa Jepang selain terjadi penambahan fonem juga terjadi penghilangan fonem. Berikut uraian penghilangan fonem, yaitu:

Konsonan

Pada kata pinjaman bahasa Inggris terdapat penghilangan konsonan, yaitu konsonan /r/ pada posisi ultima. Bunyi /r/ lemah pada kata pinjaman bahasa Inggris apabila di posisi ultima terjadi pelepasan, maka dalam bahasa Jepang ditambahkan dengan vokal /a/. Contoh data berikut.

(19) *interior* /In'tɪ ə riɑ(r)/ → [interia] ‘bagian dalam’

(20) *door* /dɔ:(r)/ → [doa] ‘pintu’

Berbeda dengan data nomor (21) kata bahasa Inggris yang berbunyi belakang rendah panjang /ɑ:/ pada posisi penultima dalam bahasa Jepang menjadi vokal panjang /a/.

(21) *small car* /smɔ:l kɑ:(r)/ → [sumooru-kaa] ‘mobil kecil’

Kata pinjaman bahasa Inggris berbunyi tengah madya bawah /ɒ/ pada posisi tengah kata dan bunyi /t/ lemah pada posisi akhir kata, dalam bahasa Jepang dilafalkan menjadi bunyi vokal panjang /a/. Hal itu dapat dilihat pada contoh data nomor berikut ini.

(22) *runner* /ˈrʌn ə (r)/ → [ranaa] ‘pelari’

Monoftongisasi

Monoftongisasi adalah proses perubahan dari sebuah diftong menjadi sebuah monoftong. Pada kata pinjaman yang berakhiran dengan gugus konsonan /ʃn/, terjadi proses monoftongisasi dalam bahasa Jepang. Berikut contoh data tersebut.

(23) *selection* /sɪˈleɪʃn/ → [serekushon] ‘pemilihan’

(24) *navigation* /nævɪˈgeɪʃn/ → [nabigeeshon] ‘navigasi’

Data nomor (23) kata *selection* /sɪˈleɪʃn/ konsonan /l/ diubah sesuai dengan sistem silabe bahasa Jepang dengan konsonan /r/ dan mendapat penambahan vokal /u/ setelah konsonan /k/, sehingga dalam bahasa Jepang dilafalkan [serekushon]. Berikutnya data nomor (24) kata *navigation* /nævɪˈgeɪʃn/ selain terdapat perubahan bunyi /v/menjadi /b/, juga terdapat perubahan diftong /eɪ/ menjadi vokal panjang /e:/ dalam BJ dilafalkan [nabigeeshon].

Substitusi

Substitusi adalah proses penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu struktur tertentu (Kridalaksana, 1993:204). Kata pinjaman bahasa Inggris dalam bahasa Jepang mengalami substitusi berupa vokal maupun konsonan. Berikut contoh data di bawah ini.

Vokal

1. /ɪ/ → /e/

Apabila kata pinjaman bahasa Inggris yang mempunyai vokal depan tinggi /ɪ/ terdapat pada posisi penultima, maka dalam bahasa Jepang dilafalkan dengan vokal /i/. Contoh:

(25) *exciting* /ɪk'saɪtɪŋ / → [ekisaitingu]
 'menggairahkan'

Data nomor (25) bunyi sengau apiko alveolar /n/ yang terdapat di akhir kata direalisasikan menjadi alofon [ŋ] pada posisi ultima. Dalam bahasa Jepang bunyi nasal dorso-velar /ŋ/ di posisi ultima tersebut ditambahkan vokal /u/.

Konsonan

1. /l/ → /ɾ/

Dalam sistem fonologi bahasa Jepang tidak dikenal bunyi lateral apiko-alveolar /l/. Bunyi /l/ tersebut diucapkan menjadi bunyi getar apiko-alveolar /ɾ/. Hal tersebut berdasarkan sistem silabe *kana* bahasa Jepang. Setiap konsonan /ɾ/ pada posisi akhir selalu mengalami penambahan vokal /u/. Kaidah di atas dapat dilihat pada contoh data berikut ini.

(26) *handle* /'hændl/ → [handoru] 'kemudi'

Data nomor (26) konsonan /d/ pada kata *handle* /'hændl/ mendapat penambahan vokal /o/ dilafalkan /handoru/

2. /v/ → /b/

Konsonan /v/ pada posisi akhir kata mengalami perubahan menjadi konsonan /b/.

Contoh:

(27) *service* /'sɜ:vis/ → [saabisu] 'layanannya'

Contoh data nomor (27) kata /'sɜ:vis/ terdapat vokal tengah sedang terbuka tak bulat panjang /ɜ:/ pada kata /service/ dalam bahasa Jepang menjadi vokal panjang /a:/. Konsonan /b/ dalam bahasa Jepang merupakan penggantian bunyi dari konsonan /v/ dari bahasa Inggris. Kata tersebut juga mendapat penambahan /u/ pada konsonan /s/ di akhir kata, sehingga dilafalkan [saabisu].

3. /z/ → /s/

Konsonan /z/ pada posisi ultima yang mengalami perubahan menjadi konsonan /s/ dengan epentesis /u/ diuraikan pada contoh data berikut.

(28) *good news* /gʊd nju:z/ → [guddo-nyuusu] 'berita baik'

Data nomor (28) terdiri dari kata *good* dan *news*. Kata *good* /gʊd/ tidak dilafalkan dengan vokal panjang /u/ melainkan dengan konsonan rangkap /d/. Sedangkan kata *news* berdasarkan sistem fonologis bahasa Inggris dilafalkan dengan vokal panjang /u:/. Dalam bahasa Jepang kata ini mendapat penambahan vokal /u/ pada bunyi /z/ di akhir kata dan dilafalkan [guddo-nyuusu].

4. /ð/ → /z/

Bunyi frikatif apiko-dental /ð/ di tengah kata bahasa Inggris diganti menjadi konsonan /z/. Bunyi tengah madya bawah /ð/ pada posisi penultima dilafalkan menjadi bunyi vokal panjang /a/ dan bunyi /r/ lemah di ultima dalam bahasa Jepang. Penggantian bunyi tersebut dapat dilihat pada contoh data berikut ini.

(29) *leather* /'leðð(r)/ → [reezaa] 'kulit'

5. /m/ → /n/

(30) *compact* /'kɒmpækt/ → [konpakuto] 'mobil penumpang'

Pada contoh data nomor (30) kata *compact* /'kɒmpækt/ tidak dilafalkan menjadi /komupakuto/, melainkan /konpakuto

6. /d/ → /j/

Penambahan vokal /i/ juga terjadi setelah bunyi frikatif palatal /d/.

Contoh:

(31) *credit* /'kredIt/ → [kurejitto] 'kredit'

Contoh data nomor (31) di atas menunjukkan bahwa bunyi hambat letup bersuara apiko- alveolar /d/ pada kata bahasa Inggris berubah menjadi konsonan /j/ dalam bahasa Jepang. Bunyi afrikat bersuara apiko-prepalatal /dʒ/ mengalami perubahan bunyi menjadi konsonan /j/ dalam bahasa Jepang yang diikuti oleh penambahan vokal /i/ seperti contoh data berikut.

(32) *packaging* /'pækIdʒIŋ/ → [enjiniaringu] 'keahlian teknik'

(33) *project* /'prɒdʒekt/ → [purojekuto] 'proyek'

Data nomor (33) berbeda dengan data sebelumnya, bunyi afrikat bersuara apiko-prepalatal /dʒ/ mengalami perubahan bunyi menjadi konsonan /j/ dalam bahasa Jepang tidak diikuti oleh penambahan vokal /i/ melainkan dilafalkan menjadi /purojekuto/.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* secara fonologis terjadi berdasarkan pelafalan dari bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kaidah pembentukan bahasa Jepang yang mempunyai struktur silabe terbuka. Perubahan fonologis yang terjadi dalam pembentukan *gairaigo* dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu penambahan fonem, penghilangan fonem dan substitusi.

Hasil dan Pembahasan

Proses Pembentukan *Gairaigo*

Mengacu pada landasan teori, berikut ini dibahas tentang proses pembentukan *gairaigo* dari bahasa Inggris dalam iklan mobil di surat kabar *Asahi Shinbun* ditinjau dari bentuk dan kategorinya.

Proses Pembentukan Kata

Pembentukan kata secara bebas tanpa menggunakan kaidah gramatika sering terjadi pada pemakaian *gairaigo*. Berikut ini akan diamati variasi bentuk morfologis dan kategorial *gairaigo*.

Pembentukan Kata Pinjaman

Terkait dengan bentuk-bentuk pinjaman bahasa Inggris dalam bahasa Jepang, suatu kata dilihat dari bentuknya dapat dibagi menjadi (a) bentuk dasar (*base*), (b) bentuk turunan (*derivative*), (c) bentuk gabungan (*compound*) dan (d) bentuk kompleks (Baeur, 1983:20-29). Beberapa pembentukan kata pinjaman dalam bahasa Jepang, meliputi : (1) *compounding* (gabungan kata) dan (2) *abbreviation* (pemendekan). Berikut uraian bentuk dan kategori *gairaigo* disertai dengan data yang diperoleh dari iklan mobil di surat kabar harian *Asahi Shinbun* edisi Jepang.

Bentuk *Gairaigo*

Berdasarkan data yang diperoleh, bentuk morfologis *gairaigo* bahasa Inggris dalam bahasa Jepang di iklan mobil surat kabar harian *Asahi Shinbun* dapat dibedakan menjadi bentuk dasar dan bentuk turunan. Bentuk turunan tersusun atas bentuk gabungan, berupa kata majemuk dan abreviasi.

Gairaigo Bentuk Dasar

Gairaigo bentuk dasar yang dipinjam telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Jepang. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan meminjam kata bahasa Inggris dari pelafalannya. Contoh kata bahasa Inggris *body* /'bɒdi/ 'bentuk' yang dilafalkan [bodi] dalam bahasa Jepang. Penyesuaian dengan sistem kaidah bahasa Jepang dimaksudkan untuk lebih memudahkan penutur dalam pemakaiannya.

Gairaigo Bentuk Turunan

Gairaigo bentuk turunan adalah bentuk pinjaman yang telah mengalami proses morfologis. Proses yang dimaksud dapat berupa proses penggabungan maupun pelepasan. Berikut uraian masing-masing proses pembentukan tersebut.

Kata Majemuk

Bentuk penggabungan merupakan proses pembentukan kata baru yang paling banyak dijumpai dalam bahasa Jepang. Pinjaman bentuk turunan dapat berupa proses penggabungan dan bentuk dasar atau lebih. Pemakaian *gairaigo* berbentuk kata majemuk terdapat dalam contoh di bawah ini.

- (34) *Yooropa hasso shin, 7nin nori joriku*
'Mobil berkonsep Eropa dengan kapasitas 7 penumpang'
(Iklan Subaru, di *Asahi Shinbun*, 31 Agustus 2001)

Bentuk pinjaman seperti *yooroppa hassou* 'konsep Eropa' merupakan pinjaman dari bahasa Inggris *Europe* 'Eropa' diserap menjadi *yooroppa* dan kata *hassou* dalam bahasa Jepang bermakna 'konsep'. Contoh data nomor (34) termasuk kedalam bentuk turunan melalui proses penggabungan yang disebut sebagai kata majemuk.

Abreviasi

Abbreviation 'pemendekan' berupa *clipping* 'pemampatan' dan singkatan. Berikut bentuk-bentuk *gairaigo* yang menggunakan bentuk penggalan atau singkatan.

Penggalan

Bentuk penggalan dalam *gairaigo* dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

- (35) *Puro no mentenansu o, omatase sezu ni donata ni mo*
'Pemeliharaan secara profesional tanpa menunggu lama'
(Iklan Toyota, di *Asahi Shinbun*, 31 Agustus 2001)

Pada contoh data (35) kata *puro* (< *professional* 'ahli') berupa singkatan yang mengambil silabe pada awal kata saja yaitu *pro* dan dilafalkan [*puro*]. Penggalan ini dimaksudkan agar pelafalan kata pinjaman dalam bahasa Jepang menjadi lebih singkat dan praktis.

Singkatan

Bentuk penyingkatan dijumpai pada contoh data nomor (36) berikut.

- (36) *OPA The Next Original Package. Smart Outside Big Inside*
'Bentuk asli berikutnya. Menarik di luar, luas di bagian dalam.'
(Iklan Toyota, di *Asahi Shinbun*, 24 Agustus 2001)

Contoh data di atas merupakan bentuk satuan lingual pemendekan *OPA* /*opa*/ yang dapat digantikan oleh bentuk satuan lingual *Original Package*. Jika dilihat dari proses pembentukannya, bentuk satuan lingual kependekan *OPA* /*opa*/ berasal dari dua bentuk kata, yakni **Original Package** 'bentuk asli'.

Proses penyingkatan kata asing seperti ini terus berlangsung sampai sekarang. Hal ini dikarenakan orang Jepang mempunyai kebiasaan membuat singkatan dengan tujuan kepraktisan. Hal yang paling mendasar adalah karena struktur bahasa Jepang itu sendiri.

Akronim

Akronim adalah hasil pemendekan yang berupa kata atau dapat dilafalkan sebagai kata. Data *gairaigo* yang berupa akronim terdapat pada contoh data nomor berikut ini.

- (37) *Ima sugu intaanetto de kuwashiku shiraberuka.*
'Bagaimana jika mencari dengan detail di *internet* sekarang juga?'
(Iklan Alfa Romeo, di *Asahi Shinbun*, 31 Mei 2001)

Pada contoh data nomor (37) bentuk *intaaneeto* (< *internet*). Kata ini dari bahasa sumbernya merupakan singkatan dari *international network* yang mempunyai arti jaringan komputer untuk kalangan internasional. Berdasarkan contoh data pada kata pinjaman yang berbentuk penggalan, singkatan dan akronim di atas berkategori nomina. Kategori yang lain tidak dijumpai dalam abreviasi.

Kategori *Gairaigo*

Berdasarkan data yang diperoleh, kategori *gairaigo* di iklan mobil *Asahi Shinbun* dapat dibedakan menjadi nomina, verba dan ajektiva. Pada data tersebut dapat dilihat masing-masing kategori kata pembentuknya.

Gairaigo Berkategori Nomina

Nomina merupakan kategori kata yang sangat berperan dalam pembentukan suatu bahasa. *Gairaigo* yang mempunyai kategori nomina, dapat dilihat pada data berikut.

(38) *Doa ga futatsu aru*

‘dengan dua pintu’

(Iklan Honda Global Platform, di *Asahi Shinbun*, 28 Juli 2001)

Kata *doa* yang bermakna *pintu* tampak jelas menunjuk kategori nomina. Bentuk dasar *gairaigo* ada pula yang terdiri dari dua kata bahasa Inggris yang dianggap satu kata dalam bahasa Jepang. Bentuk tersebut dapat dijelaskan berdasarkan contoh nomor (39) di bawah ini.

(39) *Konna kuukan made, sumoorukaa de jitsugenshimashita.*

‘Tercipta mobil kecil dengan ruang yang luas’.

(Iklan Honda, di *Asahi Shinbun*, 28 Juli 2001)

Contoh data di atas terdapat bentuk dasar kata *sumoorukaa* dari bahasa Inggris *small car* ‘mobil yang kecil’ terdiri dari dua kata *small* dan *car*. Selain pembentukan pada contoh data di atas, berikut terdapat bentuk-bentuk kata bahasa Inggris yang mengalami proses morfologis, yaitu afiksasi. Hal itu dapat dibuktikan pada contoh data di bawah ini.

(40) *Borubo supooti & ekisaitingu fea*

‘Pekan raya Volvo yang meriah dan mengasyikkan.’

(Iklan Volvo, di *Asahi Shiinbun*, 7 September 2001)

Berdasarkan contoh nomor (40) di atas, bentuk *supooti* (<*sporty* ‘menarik’) dari bentuk dasar nomina *sport* ‘olahraga’ dengan afiks {-*ty*} yang membentuknya menjadi berkategori ajektiva.

Meskipun kata-kata bahasa Inggris tersebut mengalami proses morfologis, setelah menjadi *gairaigo*, kata-kata yang bersufiks tersebut tidak dianggap sebagai kata berafiks, tetapi sebagai bentuk dasar. Kata pinjaman bahasa Inggris yang mengalami afiksasi tersebut diterima sebagai kosakata berkategori nomina.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan *gairaigo* tidak terjadi proses morfologis berupa afiksasi, sehingga kata pinjaman bahasa Inggris tersebut diterima pembentukannya secara utuh. Di samping bentuk-bentuk di atas terdapat pembentukan kata pinjaman yang lain. Dalam bahasa Jepang apabila bertemu dengan nomina bahasa asing, maka nomina BJ perlu dimarkahi dengan partikel (PKL) *no*, seperti pada contoh data berikut ini.

- (41) *Saishin no mekanizumu*
Terbaru PKL mechanism
'mekanisme terbaru'
(Iklan Ford, di *Asahi Shinbun*, 12 Januari 2002)

Contoh data nomor (41) nomina bahasa Jepang *saishin* 'terbaru' apabila diikuti nomina *mekanizumu* (<*mechanism* 'mekanisme') maka ditambahkan penanda hubung nomina berupa partikel *no*.

Gairaigo Berkategori Verba

Kata pinjaman apabila ditambahkan dengan verba *suru* 'melakukan' dapat berubah menjadi kategori verba. Contoh:

- (42) *Kounyuushikin 40 man en o purezentoshimasu*
'Hadiah seharga 40 ribu yen'
(Iklan Renault, di *Asahi Shinbun*, 12 Januari 2002)

Contoh data nomor (42) kata *purezento shimasu* merupakan bentuk dasar dari kata *present* dan *shimasu* 'akan melakukan' yang merupakan konjugasi verba *suru* menjadi *purezento shimasu* 'akan menghadiahi'.

Berdasarkan proses pembentukannya, dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* dalam bahasa Jepang, apabila ditambahkan dengan verba *suru*, maka terjadi perubahan kategori menjadi verba.

Gairaigo Berjenis Ajektiva

Kata pinjaman yang mempunyai kategori ajektiva dalam bahasa Jepang apabila bergabung dengan nomina ditambahkan dengan partikel *na* dan termasuk ke dalam *Na-keiyoushi* atau ajektiva *-na* yang dianggap sebagai nomina. Contoh data nomor (43) berikut ini.

- (43) *sumaato na fukuso*
'pakaian yang rapi'

Kata *sumaato* merupakan bentuk pinjaman dari bahasa Inggris *smart* 'gaya'. Kata *smart* menjelaskan nomina bahasa Jepang *fukuso* 'pakaian'. Pinjaman *smart* yang berjenis ajektiva disesuaikan dengan sistem bahasa Jepang, yaitu dengan diikuti partikel *na* bila bergabung dengan nomina bahasa Jepang.

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa peminjaman bentuk-bentuk bahasa Inggris dalam bahasa Jepang yang dipakai pada iklan dalam media cetak surat kabar terdiri atas kategori nomina. Pembagian atas kategori ajektiva bahasa Inggris bersifat sebagai keterangan untuk melengkapi nomina tersebut dengan sistem pembentukan tersendiri dalam bahasa Jepang. Selanjutnya, kategori verba bahasa Inggris diterima sebagai kategori nomina dalam bahasa Jepang. Namun, jika akhiran nomina tersebut ditambahkan dengan *suru*, maka *gairaigo* tersebut menjadi berkategori verba. Hasil analisis terhadap data menunjukkan bahwa kategori yang dipinjam dari bahasa Inggris berjenis nomina, verba dan ajektiva.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kata pinjama dari BIng, berikut ini. (1) Pembentukan *gairaigo* terjadi melalui proses fonologis dan morfologis. (2) Proses perubahan fonologis *gairaigo* yang dijumpai pada data, terdiri dari tiga hal, yaitu penambahan fonem, penghilangan fonem dan substitusi. (3) Proses morfologis dari *gairaigo* terdiri dari bentuk dan kategori. Bentuk-bentuk yang terdapat pada *gairaigo*, yaitu bentuk dasar dan bentuk turunan. Bentuk turunan *gairaigo*, meliputi kata majemuk dan abreviasi. Abreviasi termasuk adanya penggalan, singkatan dan akronim. Kategori *gairaigo* lebih banyak berkategori nomina. Bentuk verba dapat dibentuk dengan menambahkan *suru* ‘melakukan’ pada akhiran kata pinjaman tersebut. Misalnya kata *purezento* (<*present*) ‘hadiah’ menjadi *purezento shimasu* ‘menghadiah’. Selanjutnya, bentuk ajektiva dengan akhiran *na* dan *ni*, sebuah kata pinjaman dapat digunakan berturut-turut sebagai nomina yang menerangkan seperti sebuah ajektiva dan sebuah adverbial. Contoh *yuniiku na keie* (< *unique+ keiei*) ‘perusahaan yang unik’. Pembentukan *gairaigo* tidak terjadi melalui proses morfologis berupa afiksasi, sehingga kata pinjaman bahasa Inggris tersebut diterima pembentukannya secara utuh. (4) Keseluruhan proses yang terjadi baik fonologis maupun morfologis, merupakan suatu bentuk naturalisasi bentuk asing ke dalam bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asakura, Ryou. 1952. *Shinrigakuteki ni Mita Kokoku no Kotoba*. Japan: Gendo Seikatsu 40 (Juli, 1952)25-27.
- Bauer, Laurie. 1983. *English Word Formation*. Cambridge: Cambridge University Press.

Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.

Crowley, Terry. 1992. *An Introduction to Historical Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.

Hockett, Charles F. 1959. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company.

Mc. Mahon, April M.S. 1996. *Understanding Language Change*, Cambridge. London: University Press New York.

Robins, R.H. 1989. *Linguistik Umum Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : Kanisius.

Shibatani, Masayoshi. 1996. *The Languages of Japan*. Cambridge: Cambridge University Press.

Sumber Data :

Surat kabar *Asahi Shinbun*

- | | |
|-------------------------------|--|
| (1) tanggal 1 Januari 2001 | pada iklan mobil Nissan 01, Toyota |
| (2) tanggal 6 April 2001 | pada iklan mobil Volvo, BMW |
| (3) tanggal 7 April 2001 | pada iklan mobil Nissan Selena |
| (4) tanggal 31 Mei 2001 | pada iklan mobil Alfa Romeo |
| (5) tanggal 28 Juli 2001 | pada iklan mobil Honda Global Platform |
| (6) tanggal 4 Agustus 2001 | pada iklan mobil Mitsubishi |
| (7) tanggal 24 Agustus 2001 | pada iklan mobil OPA The Next, Airtrek |
| (8) tanggal 31 Agustus 2001 | pada iklan mobil Subaru, Toyota |
| (9) tanggal 1 September 2001 | pada iklan mobil Nissan |
| (10) tanggal 7 September 2001 | pada iklan mobil Volvo |
| (11) tanggal 8 September 2001 | pada iklan mobil Corolla |
| (12) tanggal 20 Oktober 2001 | pada iklan mobil eK Wagon, Ipsum |
| (13) tanggal 24 Oktober 2001 | pada iklan mobil Mitsubishi |
| (14) tanggal 25 Oktober 2001 | pada iklan mobil VW |
| (15) tanggal 22 November 2001 | pada iklan mobil Toyota |
| (16) tanggal 12 Januari 2002 | pada iklan mobil Renault, Ford |